

**PENGEMBANGAN *HIDDEN CURRICULUM*  
UNTUK MENUNJANG PENDIDIKAN ANTIKORUPSI  
DI MIN 1 BANYUMAS**



**TESIS**  
**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana**  
**Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi**  
**Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh :**  
**WIDYA RAHMAWATI AL-NUR**  
**1617632005**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PURWOKERTO**  
**2019**

# PENGEMBANGAN *HIDDEN CURRICULUM* UNTUK MENUNJANG PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI MIN 1 BANYUMAS

WIDYA RAHMAWATI AL-NUR  
NIM. 1617632005

## ABSTRAK

Kajian pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi memiliki arti penting bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Hidden curriculum* memiliki posisi yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yakni sebagai penguat penyelenggaraan pembelajaran yang berdasarkan pada *potencial curriculum dan actual curriculum*. Peran penting *hidden curriculum* dalam pendidikan erat kaitanya dengan pembentukan moral atau karakter siswa di sebuah sekolah. Pengembangan *hidden curriculum* ini menjadi salah satu cara untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi di sekolah. Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan anti korupsi berupa penguatan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas yang dimulai dari munculnya ide hingga pada tahap evaluasi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi menggunakan model pengembangan *grass roots* dimana munculnya ide berasal dari bawah yakni guru-guru yang ada di sekolah. Kemudian ide tersebut di kembangkan bersama dengan kepala sekolah dalam rapat yang dihadiri oleh guru. 2) Pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas diwujudkan melalui kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran atau pembiasaan yakni berupa kegiatan lomba kebersihan kelas, adanya buku pengembangan diri siswa, dan pengadaan pin anti korupsi. 3) Hasil pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi dapat dilihat dari kondisi moral tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai anti korupsi seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

Kata kunci : *Pengembangan Kurikulum, Hidden curriculum, Pendidikan Anti Korupsi, MIN 1 Banyumas*

# DEVELOPMENT STUDIES *HIDDEN CURRICULUM* THAT SUPPORT ANTI-CORRUPTION ON MIN 1 BANYUMAS

WIDYA RAHMAWATI AL-NUR  
NIM. 1617632005

## ABSTRACT

Development studies *Hidden curriculum* that support anti-corruption education have an important meaning for the implementation of learning in elementary schools. *Hidden curriculum* has an important position in the implementation of education, namely as an reinforcement of the implementation of learning based on the *written curriculum*. The important role of *hidden curriculum* in education is closely related to the formation of moral or student character in a school. The development of *hidden curricula* is one way to internalize the values of anti-corruption education in schools.

The problem raised in this study was how the process of developing a *hidden curriculum* that supported anti-corruption education in MIN 1 Banyumas which started from the emergence of ideas to the evaluation stage.

This type of research was qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques were done by observation, interviews, and documentation and using an analytical approach with stages of data reduction, data presentation, and conclusion.

The findings in this study indicate that: 1) Development of *hidden curricula* that support Anti Corruption Education used development model *grass roots* where the emergence of ideas came from below, those were the teachers in the school. Then the idea was developed together with the principal in a meeting attended by the teacher. 2) Development of *hidden curriculum* that supported anti-corruption education in MIN 1 Banyumas in the form of activities done outside of learning or habituation in the form of class hygiene competition activities, the existence of Student Self-Development Books, and Procurement of Anti-Corruption Pins. 3) The results of the development of *hidden curriculum* that supported anti-corruption education could be seen from the moral conditions of educators, education and students who reflected anti-corruption values such as honesty, discipline, responsibility and cooperation.

Keywords: *Development curriculum, Hidden curriculum, Anti-Corruption Education, MIN 1 Banyumas*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESHAAN DIREKTUR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat/Signifikansi Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II PENGEMBANGAN <i>HIDDEN CURRICULUM</i> DAN KONSEP PENDIDIKAN ANTIKORUPSI</b>	
A. Pengembangan Kurikulum .....	11
1. Pengertian Kurikulum .....	11
2. Macam-macam Kurikulum .....	15
3. Kurikulum dan Pembelajaran .....	17
4. Pengembangan Kurikulum .....	19
B. Hidden Curriculum .....	25
1. Pengertian Hidden Curriculum .....	25
2. Fungsi Hidden Curriculum .....	29
3. Dimensi Hidden Curriculum .....	30

4. Aspek yang Mempengaruhi Hidden Curriculum .....	31
5. Hidden Curriculum dan Pertumbuhan Moral .....	31
6. Pengembangan <i>Hidden Curriculum</i> .....	34
C. Pendidikan Antikorupsi .....	36
1. Pengertian Pendidikan Antikorupsi .....	36
2. Urgensi Pendidikan Antikorupsi .....	39
D. <i>HIDDEN CURRICULUM</i> DAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI .....	41
E. Penelitian Relevan .....	43
F. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Data dan Sumber Data .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Analisis Data .....	52
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil MIN 1 Banyumas .....	55
B. Implementasi Pendidikan <i>Hidden curriculum</i> untuk Menunjang Pendidikan Anti Korupsi di MIN 1 Banyumas .....	64
C. Hasil Pengembangan <i>Hidden curriculumm</i> untuk Menunjang Pendidikan Anti Korupsi di MIN 1 Banyumas .....	68
D. Implementasi <i>Hidden curriculum</i> untuk menunjang pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas .....	76
E. Hasil Penerapan Pengembangan <i>Hidden curriculumm</i> untuk Menunjang Pendidikan Anti Korupsi di MIN 1 Banyumas .....	94

<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A.	Simpulan .....	100
B.	Implikasi .....	102
C.	Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>SK PEMBIMBING</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era mutakhir yang modern, era global, berteknologi tinggi, serba digital, yang ditandai dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan seringkali manusia seperti mesin yang tidak punya hati, tidak memiliki rasa kemanusiaan, tidak memedulikan lingkungan sekitarnya, dan justru dipenuhi oleh ketidakjujuran, manipulasi, kekerasan, saling sikut, dan tidak punya hati nurani. Oleh sebab itu, pendidikan harus dikemas dengan muatan yang berperspektif integritas dan humanistik. Pendidikan tidak boleh dimaknai sebagai aktivitas atau kegiatan pembelajaran di kelas saja. Pendidikan haruslah mengacu kepada berbagai proses dan aktivitas yang harus bersifat produktif, kreatif, pengembang *skill*, kepribadian, integrasi, keprimaan, sampai pengokoh moral dan spiritual.<sup>1</sup>

Sering muncul kasus-kasus di dunia pendidikan yang tidak lain mengenai moral siswa yang tidak mencerminkan moral terdidik dan terpelajar. Bahkan kerap kali guru yang menjadi korban dari ulah siswanya di sekolah. Seperti yang terjadi di Surabaya, seorang anak Sekolah Dasar melawan guru saat ditegur karena ketahuan merokok.<sup>2</sup> Hal ini membuktikan bahwa memperkuat pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah menjadi sangat penting. Oleh karena itulah peran serta seluruh unsur pendidikan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung suksesnya pendidikan karakter di sekolah. Salah satu kemas pendidikan yang humanis sampai pada pengokohan moral dan spiritual yang bagus adalah terintegrasinya pendidikan karakter dan kurikulum yang ada di sekolah tersebut.

Pendidikan harus diarahkan dan dikelola dengan tujuan yang jelas, yaitu mampu mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Melalui pendidikan, harus dapat memunculkan sosok-sosok yang memiliki karakter dan

---

<sup>1</sup> Rosida Tiurma Manurung, "Pendidikan Antikorupsi sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik" *Sosioteknologi*, 27, no 11(2012) : 232.

<sup>2</sup> Nur Syaefi, "Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Merokok", *Sindonews*, Kamis, 25 April 2019, (Diakses 30 April 2019).

kepribadian yang kokoh dan teruji, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam bidang kemanusiaan Kurikulum pendidikan menjadi aspek yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan, terlebih pada penyelenggaraan aktivitas pembelajaran di sebuah sekolah. Karena kesejahteraan sebuah negara bermula dari kualitas pendidikan yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi sektor penting dalam suatu negara. Berangkat dari hal tersebut, maka mengemas pendidikan sedemikian rupa sampai pada kemasan yang baik merupakan tugas yang kompleks. Dalam hal ini pendidikan dengan konten yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan zaman. Tidak hanya ranah kognitif yang menjadi sektor utama suksesnya pendidikan. Aspek sikap atau afektif juga sangat penting dibangun sejak berada pada jenjang pendidikan dasar.

Sekarang ini banyak sekali berdiri lembaga pendidikan dasar yang berbasis Islam atau sering disebut dengan sekolah dasar Islam terpadu. terdapat 173 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di kabupaten Banyumas<sup>3</sup>, belum lagi sekolah dasar negeri dan swasta lainnya. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam ranah sekolah dasar menjadi sangat penting. Perlu diingat bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berkompeten untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Ia memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang agar menjadi cerdas, bertanggung jawab, kreatif dan ikhlas. Oleh karena itu dalam menentukan ke arah mana siswa harus diarahkan, maka harus ada pertimbangan yang proporsional antara pengembangan spiritual dan intelegensi. Dengan kata lain, pendidikan yang disajikan tidak hanya mengutamakan hasil yang baik dari segi kognitif saja namun diperhatikan pula pada aspek afektif siswa. Hal ini menyebabkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dilembaga yang berlatar belakang pendidikan islami. Ini bertujuan untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan zaman. Adapun lembaga yang bernuansa islam pastinya memiliki tujuan ke arat tersebut. Ia mengharapkan agar siswanya menjadi orang-

---

<sup>3</sup> Data BPS (Badan Pusat Statistika) tentang Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyumas, 2015. Diakses pada 30 April 2019.

orang yang beriman dan bertaqwa. Mereka diharapkan mempunyai keseimbangan jasmani dan rohani serta kepekaan sosial yang tinggi dengan akhlakul karimah kepada orang tua, guru, dan sesamanya.<sup>4</sup>

Harapannya sekolah dasar yang tidak hanya memperkuat aspek kognitif saja, namun juga aspek religius menjadi merupakan hal yang sangat penting. sesuatu yang menjadi aspek yang ditonjolkan. Dengan adanya pandangan tersebut, maka peran *hidden curriculum* sebagai pendamping *written curriculum* dalam pendidikan menjadi kajian yang wajib dipahami oleh semua penyelenggara dan penerima pendidikan saat ini. Konsep pendidikan karakter juga sangat terbantu nantinya dengan adanya keterpaduan antara dua amcama kurikulum tersebut.

Terdapat beberapa komponen penting dalam pendidikan salah satunya adalah kurikulum. Kebijakan pemerintah mengenai kurikulum pendidikan mengharuskan semua sekolah mengaplikasikan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Dari kurikulumlah nantinya akan diramu kembali oleh guru menjadi silabus pembelajaran yang dipakai untuk menjalankan aktivitas pembelajaran di kelas dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang lain. Terlepas dari itu semua muncul pertanyaan, apakah aktivitas sekolah hanya tentang bagaimana pembelajaran itu terlaksana dengan sukses? Atau ada tujuan tertentu yang diusung oleh sekolah guna membentuk sikap peserta didiknya selama mengikuti pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum tertulis (*written curriculum*) maupun kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di berbagai satuan pendidikan.

Berbicara kurikulum tidak selalu kurikulum pembelajaran yang harus diperhatikan, ada kurikulum diluar itu yang tidak kalah penting. Muncul istilah *Hidden curriculum*, yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang dapat berpengaruh dalam pembelajaran dan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan,

---

<sup>4</sup> Khairun Nisa, "*Hidden curriculum Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*", *Lentera Pendidikan*, Vol 12 No 1, (2009): 75.

*hidden curriculum* ini dapat mendorong atau meningkatkan bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dapat dideskripsikan sebagai hasil (sampingan) dari pendidikan dalam latar sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan. Keberadaan kurikulum tersembunyi ini tidak direncanakan, tidak di programkan dan tidak di rancang tetapi mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap output dari proses pembelajaran. Sebagai contoh hal-hal yang berhubungan dengan moral seperti sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi sang guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran.

Selain itu, *hidden curriculum* ini dapat digunakan sebagai kontrol sosial perilaku guru dan siswa. Keberadaan *hidden curriculum* juga memberikan pengalaman yang mendalam kepada siswa dalam kepribadian, nilai dan norma yang belum dijelaskan dalam kurikulum tertulis. Dalam hal ini jelas nantinya keberadaan *hidden curriculum* akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itulah keterpaduan antara *written curriculum* dan *hidden curriculum* menjadi hal yang penting dimengerti dan diperhatikan oleh semua komponen sekolah.

Pada dasarnya sesuatu yang dipersiapkan dengan baik akan lebih mengena dalam pencapaian tujuan. Begitu pula pengembangan *hidden curriculum* di MIN 1 Banyumas adalah sesuatu yang terencana dengan sistematis. Dapat dilihat beberapa hal yang mendukung kegiatan siswa diluar kurikulum pembelajaran formal yang fasilitasnya terpenuhi. Bahkan di MIN 1 Banyumas pada jenjang kelas 6 diwajibkan tinggal di asrama dengan kegiatan yang menunjang pembelajaran formal di kelas pula. Semua guru khususnya pada kelas 5 dan 6 mempunyai trik dan intrik tertentu yang diterapkan pada masing-masing kelasnya untuk menunjang pengembangan *hidden curriculum* di sekolah.

---

<sup>5</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1992), hlm 25.

Hal ini tetap menjadi sesuatu yang diprioritaskan oleh masing-masing wali kelas untuk kemajuan peserta didik yang mereka ampu. Dengan karakter siswa yang beragam, tentunya masing-masing kelas mempunyai cara tersendiri untuk membentuk karakter melalui *hidden curriculum* ini. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang ada di MIN 1 Banyumas dikemas lebih humanis karena diharapkan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Sebagai salah satu sekolah percontohan yang ditunjuk langsung oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) untuk menerapkan pendidikan anti korupsi dalam aktivitas sekolah di MIN 1 Banyumas, maka setiap guru harus menyamakan persepsi bahwa melalui *hidden curriculum* dapat terbentuk karakter anti korupsi sesuai yang diharapkan.<sup>6</sup> Hal ini terkait langsung dengan posisi guru sebagai teladan baik dari sikap dan tingkah laku guru yang ditunjukkan di sekolah kepada siswanya.

Tentunya sebuah lembaga pendidikan mengonsep *hidden curriculum* mempunyai tujuan agar mendorong atau meningkatkan hasil pendidikan atau pembelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh MIN 1 Banyumas yang mengemas *hidden curriculum* untuk menunjang pembentukan sikap dan karakter guru, siswa dan tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan di MIN 1 Banyumas, diperoleh informasi tentang pengembangan *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* di sekolah tersebut memang tidak tertulis secara implisit pada dokumen kurikulum pembelajaran, namun secara eksplisit termuat dalam setiap kegiatan siswa dan guru. Kurikulum tersembunyi ini tetap terorganisis dan sistematis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penerapan kurikulum tersembunyi ini lebih mengutamakan pada pembentukan karakter siswa. Di MIN 1 Banyumas sedang menerapkan pendidikan antikorupsi kepada siswa yang diimplementasikan melalui kegiatan siswa yang dilakukan diluar pembelajaran.

Pendidikan antikorupsi menjadi perhatian untuk dapat menekan angka korupsi elit negara. Diharapkan dengan adanya pendidikan aktikorupsi mulai disekolah, maka pendidikan dasar menjadi salah satu lembaga yang harus mendukung agenda pemerintah ini. Membaca data yang dikumpulkan oleh

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum MIN 1 Banyumas pada 24 Oktober 2018.

*Transparency International Corruption Index (TICPI)* mencatat bahwa Indonesia menempati posisi paling buruk dalam hal korupsi dengan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) sebesar 2,4. Skala IPK itu mulai dari 1 sampai 10, negara yang mempunyai IPK semakin besar, menunjukkan bahwa negara tersebut semakin bersih dari tindakan korupsi.<sup>7</sup>

Tesis ini mendeskripsikan bagaimana pengembangan *Hidden Curriculum* untuk menunjang pendidikan antikorupsi di sekolah dasar. Dalam pembahasan ini lebih diarahkan kepada bagaimana posisi *hidden curriculum* dan konsep pendidikan antikorupsi di sekolah dasar berlatar belakang Islam ini. Di dalamnya akan membahas pula peran penting penyelenggara pendidikan yang ada diluar kelas. Setelah ini bagaimana *hidden curriculum* berpengaruh terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah baik kepada guru, tenaga kependidikan, maupun kepada siswa.

*Hidden curriculum* yang dimaksud disini adalah kurikulum tersembunyi dimana kurikulum ini bukan kurikulum ideal, bukan juga kurikulum aktual namun tetap berpengaruh kepada pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini *hidden curriculum* dapat berupa kebudayaan, aturan atau kebiasaan dalam suatu sekolah. Artinya bidikan *hidden curriculum* lebih kepada pembentukan sikap atau afektif siswa. Pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah melalui kegiatan yang menuntut partisipasi aktif siswa dikemas sebagai kegiatan wajib di sekolah. Seni untuk mengemas kegiatan agar tidak terlihat kaku untuk diikuti oleh siswa menjadi tugas dari semua komponen pendidikan di sekolah. Pengembangan kurikulum yang tersembunyi tentunya akan bermuara pada visi sekolah yang berlatar belakang Islam.

*Hidden curriculum* ini merupakan segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual. *Hidden curriculum* secara sederhana bisa berupa kebiasaan guru, kehadiran guru, kepala sekolah, tenaga administrasi atau bahkan siswa itu sendiri. Contoh sederhana *hidden curriculum* yakni kebiasaan guru datang tepat waktu ketika mengajar di kelas.

---

<sup>7</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah (Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 1.

Hal ini berpengaruh pada proses pembentukan kepribadian peserta didik.<sup>8</sup> Dengan demikian peran semua elemen pendidikan dalam sebuah lembaga sekolah saling terkait satu sama lain. Bagaimana secara eksplisit kurikulum memegang peran menjadikan siswa yang baik dari segi kognitif dan afektif.

Sementara mengenai pendidikan antikorupsi di sekolah ini merupakan cita-cita besar sebuah negara yang mengahapkan bebas dari masalah korupsi. Salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan menggalakkan pendidikan antikorupsi pada pendidikan dasar. Dengan adanya pendidikan antikorupsi bukan berarti juga sekolah harus membuat kurikulum baru. Namun seperti yang telah di jelaskan diatas bahwa *hidden curriculum* lah yang akan menunjang pendidikan antikorupsi di sekolah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan memperbaiki atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang sudah ada pada saat itu. Kemudian bagaimana mengembangkan kurikulum yang sebelumnya telah mengandung pendidikan karakter? Bukan masalah sulit untuk itu, jika pendidikan karakter tujuan utamanya adalah memperbaiki karakter bangsa secara keseluruhan, maka pendidikan antikorupsi ini juga memperbaiki karakter bangsa tetapi pada titik tekan khusus yakni generasi muda tidak melakukan korupsi atau berani berkata “tidak” untuk korupsi.<sup>9</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pengembangan *hidden curriculum* untuk menunjang pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas?
2. Bagaimanakah implementasi Pengembangan *hidden curriculum* untuk menunjang pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas?
3. Bagaiamana hasil Penerapan dari Pengembangan *hidden curriculum* untuk menunjang pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas?

---

<sup>8</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran (curriculum an learning development)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 56.

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, 50.

Berdasarkan kegiatan yang dimaksud dalam rumusan masalah diatas dapat menunjukkan bagaimana pentingnya pengembangan *hidden curriculum* dalam sebuah sekolah. Dari rumusan masalah juga dapat menjelaskan bagaimana pengembangan *hidden curriculum* pada sebuah sekolah yang mampu melahirkan siswa yang baik secara akademik dan juga terbentuk karakter yang baik pula. Terutama bagaimana mendesain pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas?
2. Mendeskripsikan bagaimana implementasi pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas?
3. Mendeskripsikan bagaimana hasil Penerapan dari pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas?

### **D. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yakni :

1. Secara praktis, manfaat yang diharapkan bagi penulis ialah bahwa seluruh tahapan dari hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan serta sekaligus memperoleh pengetahuan empirik tentang bagaimana pengembangan dan aplikasi tentang *hidden curriculum* yang mendukung terbentuknya moralitas siswa di sekolah dasar. Adapun bagi pembaca atau pihak-pihak terkit, diharapkan penelitian ini dapat diterima sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan dasar yang berbasis islam, yakni sebagai alternatif rujukan bagi para penyelenggara pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar, bahwa keberadaan *hidden curriculum* menjadi bagian yang penting dari upaya mendorong atau meningkatkan aktivitas pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan dasar Islam dan dapat menjadi rujukan bagi upaya pengembangan dan implementasi *hidden curriculum* di sekolah dasar yang berbasis Islam.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan kajian teoritik di mana dalam bab ini akan dibahas tentang Hidden Curriculum dan konsep pendidikan antikorupsi, hasil penelitian yang relevan hingga kerangka pikir penelitian.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab Keempat mendeskripsikan profil setting penelitian dan hasil penelitian serta pembahasannya yang terdiri dari temuan-temuan di lapangan tentang Pengembangan Hidden Curriculum untuk menunjang pendidikan antikorupsi di MIN 1 Banyumas.

Bab Kelima berisi simpulan dan rekomendasi.

Adapun bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis serta daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari temuan-temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas merupakan sebuah alternatif mendukung pembentukan karakter di sekolah dasar. Pengembangan *hidden curriculum* ini dirancang untuk memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas, namun dilakukan dengan merancang kegiatan diluar pembelajaran di kelas. Sedangkan pendidikan anti korupsi adalah sebuah upaya menciptakan generasi yang anti korupsi sebagai salah satu upaya pemerintah menekan kasus-kasus tindak korupsi di negara Indonesia. Secara garis besar penemuan pada penelitian ini sebagai berikut.

*Pertama*, Pengembangan *hidden curriculum* di MIN 1 Banyumas melalui kegiatan di luar pembelajaran di kelas ini merupakan proses panjang. Diawali dengan penunjukkan MIN 1 Banyumas sebagai salah satu sekolah percontohan untuk insersi pendidikan anti korupsi, yang kemudian ditindak lanjuti dengan mengadakan kegiatan lomba kebersihan antar kelas yang dirancang oleh tim manajemen dan juga penilaian kebersihan kamar asrama setiap kelas, lalu adanya monitoring oleh kepala sekolah atas penyelenggaraan pendidikan anti korupsi melalui *hidden curriculum* tersebut, dan juga pelaporan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah.

Adapun pendidikan anti korupsi yang ada di MIN 1 Banyumas adalah berupa insersi atau penguatan nilai-nilai anti korupsi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala MIN 1 Banyumas, yakni penguatan nilai-nilai anti korupsi ini akan dituangkan dalam bentuk kegiatan yang didalamnya memuat penguatan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, dan kerjasama. Usaha untuk dapat menginternalisasikan sikap tersebut menjadi tujuan dari penguatan pendidikan anti korupsi.

Pengawasan terhadap penggunaan dana-dana sekolah juga harus transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Agar terjadi keselarasan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal tersebut juga berkaitan erat dengan pelayanan yang diberikan sekolah kepada wali siswa atas kepercayaannya menyekolahkan anaknya di MIN 1 Banyumas.

*Kedua*, Implementasi dari *hidden curriculum* di MIN 1 Banyumas merupakan pelaksanaan sebuah kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Objeknya adalah semua siswa, guru, dan juga tenaga pendidik di MIN 1 Banyumas. *Hidden curriculum* ini tujuannya adalah menjadi ruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Jadi peran semua pihak dalam rangka mencapai tujuan dengan implementasi *hidden curriculum* menjadi aspek penting yang harus dibangun. Dengan adanya *hidden curriculum* diharapkan memberikan dampak positif, baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang ada di MIN 1 Banyumas.

*Ketiga*, hasil dari implementasi pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas berupa insersi nilai-nilai anti korupsi dilakukan secara tersembunyi. Artinya, penerapannya melalui kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler. Kegiatan anti korupsi dalam rangka menciptakan sekolah yang berintegritas juga meliputi berbagai pengawasan dana sekolah, sarana prasarana, kegiatan guru, tenaga kependidikan, dan kegiatan siswa. Kegiatan berupa lomba kebersihan ini menuntut guru kelas untuk dapat menjadi contoh bagi siswanya dan senantiasa memberikan motivasi kepada mereka untuk hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini merupakan salah satu langkah implementasi pendidikan anti korupsi juga dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama.

Hasil pengembangan *hidden curriculum* berupa kegiatan diluar kelas, buku pengembangan diri dan pin KPK tentunya menjadi produk-produk hasil pemikiran dan usaha dari sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang anti korupsi tersebut. Dari kegiatan tersebut maka akan dapat dilihat bagaimana output dari kegiatan pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi. Berikut dijelaskan tentang output dari pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

- a. Implikasi teoritis, dalam pengembangan *hidden curriculum* memerlukan pemahaman yang sistematis akan keberadaanya yang berpengaruh pada pembentukan karakter yang menyangkut ranah afektif peserta didik. Pengetahuan guru dan tenaga kependidikan terhadap *hidden curriculum* akan membantu menunjang pencapaian program pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas. Kerjasama dan tanggungjawab yang dilakukan oleh semua *stakeholder* akan memudahkan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi di sekolah. Semangat nasionalisme yang tercermin dalam pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas juga merupakan salah satu energi positif dalam menekan angka tindak pidana korupsi di negara Indonesia.
- b. Implikasi Praktis, dalam penelitian tentang pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas ini mengingatkan bahwa peran kurikulum tidak hanya menyangkut aspek kognitif saja, namun aspek afektif yang tidak kalah penting dalam menyukseskan tujuan pendidikan di negara kita ini. Oleh karena itu *meanset* para penyelenggara pendidikan sudah harus mengerti posisi kurikulum tersembunyi sebagai pendukung terbentuknya moral dan kepribadian menjadi penting dalam kegiatan disekolah.

## C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, berikut beberapa rekomendasi bagi MIN 1 Banyumas, khususnya dalam pengembangan *hidden curriculum* untuk menunjang pendidikan anti korupsi, sebagai berikut :

1. Mempertahankan kegiatan yang mendukung insersi pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas.

2. Meningkatkan pengetahuan tentang *hidden curriculum* kepada semua *stakeholder* yang ada sebagai pendukung implementasi kurikulum aktual yang ada di MIN 1 Banyumas.
3. Mendokumentasikan segala apa yang dituangkan sebagai rancangan pengembangan *written curriculum* dan *hidden curriculum* agar tersusun dengan baik.
4. Meningkatkan kreatifitas dan inovasi untuk penerapan pendidikan anti korupsi sebagai upaya membantu pemerintah untuk menekan kasus korupsi yang terjadi di negara ini melalui pendidikan dan pengajaran.

Selanjutnya pengembangan *hidden curriculum* ini tidak hanya mencakup pada pendidikan anti korupsi saja, namun meluas sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Melalui *hidden curriculum* inilah guru juga dapat mengeksplor kemampuan siswa selain kemampuan kognitif yang dimilikinya. Selain itu, guru pada posisi ini menjadi figur yang menjadi contoh bagi semua siswa dilihat dari sikap yang ditampilkannya. Oleh karena itulah suksesnya pembentukan sikap siswa akan erat kaitanya dengan usaha guru dalam membenahi perilakunya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi. *Pengembangan Kurikulum :Teori & Praktik*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Al Amin, Moh., “Pendidikan karakter siswa melalui *hidden curriculum* di Madrasah Itidaiyah Tarbiyatul Aulad Nglanjuk Cepu Blora Jawa Tengah tahun 2015”. *Tesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Asmorojati, Anom Wahyu. “Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesi”, *Jurnal Urecol*, 10 No 1, (2017): 494-495.
- Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum (dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ebadi, S. Hidden Curriculum an Apparent Challenge or an Uesplored Opprtunity. *Internasional Jounal Of Academic Research in Progressive Education an Development*. 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: rajawali Press, 2014.
- Faridah, Anik, *Membangun karakter melalui the hidden curriculum*, *e-journal studia islam dan sosia.l* 9 No. 2 tahun 2015.
- Fauzi Lubis. Adlan, “Hidden curriculum berjudul hidden curriculum dan pembentukan karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta.” *Tesis*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2015.
- Fitri, Agus Zaenal. “Reinveting Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah”. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2012.
- Fitriani, Ely, “Implementasi *Hidden curriculum* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong., *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

- Hakim, L. "Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 10 No 2, (2012): 141-145.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Hermanto "Pendidikan Anti Korupsi melalui Budaya Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman" *Jurnal Islamica*. 7 No 1. (2012) : 103.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/12/pendidikan-antikorupsi-di-sekolah-bukan-menambah-mata-pelajaran-baru>. Diakses pada 17 Februari 2019.
- <https://aclc.kpk.go.id/tentang-pendidikan-antikorupsi> diakses pada 17 Oktober 2019 pukul 23.41 WIB
- <https://ristekdikti.go.id/kabar/pendidikan-anti-korupsi-akan-diterapkan-di-semua-jenjang-pendidikan-2/> diakses pada 17 Oktober 2019 pukul 23.56 WIB.
- Kumalasari, Dyah, "Penerapan *hidden curriculum* dalam rangka penanaman kembali rasa nasionalisme di kalangan mahasiswa (Penerapan Dalam Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pergerakan Nasional). 2013.
- Lestari, Prawidya dan Sukanti. "Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pendeansari Yogyakarta)". *Jurnal Penelitian*, 10 No 1, (2016): 74.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2013.
- Manurung, Rosida Tiurma, "Pendidikan Antikorupsi sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik". *Jurnal Sositologi*, 27, no 11. 2012.
- Maryani, Ika dan Fitria Dewi. "Pelaksanaan Hidden Curriculum pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di Sekolah Dasar". *Jurnal Eduhumaniora*, 10 No 1, (2018): 8-9.

- Mas'udah. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Sd Salsabila Tanggul Angin Sidoarjo. Tesis*, uin sunan ampel surabaya. 2011.
- Motessori, M. "Pendidikan Anti Korupsi sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Demokrasi*, 11 No 2 (2012). 293-300.
- Mustafa. Adi, "Pengembangan *Hidden curriculum* Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di SD Negeri Petrokimia Gresik dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru), *Tesis*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. "Hidden Curriculum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Edukasia*. 9 No 1. (2014): 149.
- Nasuha, Binti. "Peran Budaya Sekolah sebagai Hidden Curriculum Pembentukan Karakter Lulusan Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Dinamika*. 2 No 1 (2017) : 56-58.
- Nisa, Khairun, "*Hidden curriculum Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 12 No 1, 2009.
- Nurhalim, Muhammad, "Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Insania*, 2014.
- Nurhalim, Muhammad. "Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Insania*. 19 No 1 (2014): 119.
- Pratiwi, Esti Rahmah. "Pengaruh Hidden Curriculum terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 14 No 2. (2017): 234.
- Sanjaya, Wina "*Kurikulum dan Pembelajaran*", Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran (curriculum an learning development)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Sutrisno, "Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Mata Pelajaran PPKn berbasis Project Citizen di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Civis*, 14 No 2 (2017): 167-168.
- Syaefi, Nur, "Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Merokok", *Sindonews*, Kamis, 25 April 2019, Diakses 30 April 2019.
- Ubaedillah, A. *Pancasila Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Vallance, Elizabeth. "Hiding the Hidden Curriculum: An Interpretation of the Language of Justification in Nineteenth-Century Educational Reform." *The Hidden Curriculum and Moral Education*. Ed. Giroux, Henry and David Purpel. Berkeley, California: McCutchan Publishing Corporation. 2015.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah (Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wren, Davud d. "School Culture : Explorating The Hidden Curriculum". *Journal Adolenscence Fall*. 34 No 135. (1999): 593-596.
- Yahya, M.Slamet. "Hidden Curriculum pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013". *Jurnal Kependidikan*, 1 No 1. (2013): 125.
- Zuber, Ahmad. "Strategi Anti Korupsi melalui Pendekatan Pendidikan Formal dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)", *Journal Of Development and Social Change*, 1 no 2 (2018). 181.